

## BAB II

### PENGETIAN DAN PRINSIP-PRINSIP DASAR KTSP

#### A. Pengertian KTSP

KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum ini juga dikenal dengan sebutan Kurikulum 2006 karena kurikulum ini mulai diberlakukan secara berangsur-angsur pada tahun ajaran 2006/ 2007. Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah harus sudah menerapkan kurikulum ini paling lambat pada tahun ajaran 2009/2010.<sup>1</sup>

Menurut Burhannudin Aziiz, (2007) KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).<sup>2</sup>

Pdt. Magyolin Carolina Darmawan- Tuasuun, S. Th dkk, mengatakan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-

---

<sup>1</sup> <http://johnherf.wordpress.com> *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan KTSP* (2008)

<sup>2</sup> Burhannudin Aziiz *tugas artikel populer mata kuliah kubuteks*

masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus. Pengembangan komponen-komponen KTSP ini diserahkan penuh kepada setiap satuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Jadi, walaupun sekolah-sekolah yang sederajat berada pada daerah yang sama, pengembangan kurikulumnya dapat saja berbeda.<sup>3</sup>

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).<sup>4</sup>

### **B. Prinsip-Prinsip KTSP**

KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Pengembangan KTSP mengacu pada SI (Standar Internasional) dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah/madrasah. Penyusunan KTSP untuk pendidikan khusus dikoordinasi dan disupervisi oleh dinas

---

<sup>3</sup> Ibid 1

<sup>4</sup> Anan Z. A. *Sertifikasi Guru Jalur Pendidikan Profesi*. 2008

pendidikan provinsi, dan berpedoman pada SI dan SKL serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP.<sup>5</sup>

Menurut Pdt. Magyolin Carolina Darmawan-Tuasun, S.Th dkk

Pengembangan KTSP didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:<sup>6</sup>

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
2. Beragam dan terpadu
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan
5. Menyeluruh dan berkesinambungan.
6. Belajar sepanjang hayat
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Demikian juga menurut Lecgarut, KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip yang sama dengan Pdt. Magyolin Carolina Darmawan-Tuasun, S.Th dkk sebagai berikut:

- 1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.**

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut

---

<sup>5</sup> Lecgarut *Prinsip KTSP 2007*

<sup>6</sup> Ibid 1

pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

### **1. Beragam dan terpadu**

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakter peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta di susun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.

### **2. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.**

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

### **3. Relevan dengan kebutuhan kehidupan**

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi,

keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vocational merupakan keniscayaan.

#### **4. Menyeluruh dan berkesinambungan**

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.

#### **5. Belajar sepanjang hayat**

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

#### **6. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah**

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).<sup>7</sup>

Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah: KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor

---

<sup>7</sup>Ibid 8,Lecgarut

Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Pengembangan KTSP mengacu pada SI dan SKL dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah/madrasah. Penyusunan KTSP untuk pendidikan khusus dikoordinasi dan disupervisi oleh dinas pendidikan provinsi, dan berpedoman pada SI dan SKL serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP.

### **C. Tujuan KTSP**

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan adalah tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi sekolah dalam jangka waktu tertentu. Tujuan tingkat satuan pendidikan merupakan rumusan mengenai apa yang diinginkan pada kurun waktu tertentu.<sup>8</sup>

Menurut Burhannudin Aziiz (2007) Tujuan di terapkannya KTSP mencakup tiga hal khusus, yakni:

Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.

1. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
2. Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ibid 7, Anan Z.A

<sup>9</sup> Ibid 6, Burhannudin Aziiz



## **D. Unsur-Unsur KTSP**

KTSP memberikan kebebasan yang besar kepada sekolah untuk menyelenggarakan program pendidikan yang sesuai dengan (1) kondisi lingkungan sekolah, (2) kemampuan peserta didik, (3) sumber belajar yang tersedia, dan (4) kekhasan daerah. Dalam program pendidikan ini, orang tua dan masyarakat dapat terlibat secara aktif.

Pengembangan dan penyusunan KTSP merupakan proses yang kompleks dan melibatkan banyak pihak: guru, kepala sekolah, guru (konselor), dan komite sekolah. Berikut ini akan dibahas beberapa hal yang dapat dilakukan guru dalam menghadapi KTSP.<sup>10</sup>

### **a. Stimulus**

Kata “Stimulus” dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti dorongan atau rangsangan.<sup>11 12</sup> Jadi stimulus belajar yaitu dorongan atau rangsangan yang diberikan agar siswa memiliki kemauan dan semangat belajar.

Belajar merupakan tuntutan dasar pada setiap anak didik (siswa), karena pendidikan di sekolah mengarahkan setiap anak belajar supaya para siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan nilai yang semuanya itu menunjang perkembangannya. Dengan adanya tuntutan tersebut, maka setiap guru perlu melihat kebutuhan dan memberikan rangsangan atau dorongan untuk belajar. Anak perlu dirangsang untuk mau belajar dan mengetahui pengetahuan-pengetahuan sesuai dengan perkembangan zaman ini. Dewasa ini pendidikan sekolah semakin dibutuhkan dalam aspek perkembangan kognitif, afektif,

---

<sup>10</sup> Ibid, 6. <http://johnherf>

<sup>11</sup> Kamus *Besar Bahasa Indonesia*, S.V. “Stimulus”

<sup>12</sup> W. S Winkel, *psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996)

dan psikomotor, yang semuanya itu menyangkut tuntutan masa sekarang ini sebagai masa pembangunan. Untuk itu setiap sekolah perlu melengkapi keperluan-keperluan pendidikan disekolah.

Di sekolah guru memberikan suatu informasi pengetahuan kepada siswanya dalam berbagai bentuk yang biasanya bentuk stimulus. Menurut Sriyono, “stimulus hendaknya benar-benar mampu mengkomunikasikan informasi atau pesan yang hendak disampaikan guru kepada siswa”.<sup>13</sup> Berarti dengan adanya stimulus akan memberikan sesuatu dorongan agar setiap anak didik mengerti apa yang diajarkan setiap guru, dan mampu menerima informasi pengetahuan. Stimulus dapat diberikan dalam bentuk bahasa, visual, auditif, taktik dan lain-lain. Stimulus visual, yaitu memberikan suatu dorongan dalam bentuk media yang dapat dilihat.

## **b. Motivasi**

Perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses belajar mengajar, dan tanpa adanya perhatian dan motivasi, hasil belajar yang dicapai siswa tidak akan optimal.<sup>14</sup> Dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa kebutuhan akan belajar pada siswa mendorong timbulnya motivasi dari dalam dirinya, sedangkan stimulus dari guru mendorong motivasi dari luar.

Menurut Uzer Usman ada dua macam tipe perhatian dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu: (1) perhatian terpusat (terkonsentrasi), yaitu terpusat pada satu objek saja dan dalam kegiatan belajar dikelas, seorang siswa menggunakan perhatian terpusat pada pelajaran sehingga pelajaran yang diterimanya dapat dipahami dengan baik, (2) perhatian terbagi (tidak terkonsentrasi), yaitu perhatian tertuju pada

---

<sup>13</sup> Drs. Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBS A* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992)

<sup>14</sup> Ibid 13, Drs. Sriyono

berbagai hal atau objek secara sekaligus, sehingga siswa tidak hanya memperhatikan pelajarannya, tetapi memperhatikan situasi yang terjadi disekitarnya".<sup>15</sup>

Perhatian siswa dalam belajar tidak akan tertahan lama selama proses belajar mengajar, karena perhatian siswa bersifat sementara, sebentar hilang dan sebentar timbul kembali. Dengan adanya dua macam tipe perhatian yang telah diuraikan diatas, maka perlu beberapa cara untuk menumbuhkan perhatian siswa, misalnya: cara mengajar yang bervariasi, penggunaan media yang tepat, memberikan stimulus baru, pengulangan informasi, dan sebagainya. Perhatian yang serius dari anak memberikan suatu motivasi dalam dirinya untuk belajar lebih tekun.

Setiap anak memiliki masing-masing motivasi dalam dirinya untuk memperhatikan pelajarannya. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau belajar. Uzer Usman mengatakan bahwa motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul pengaruh dari luar, yaitu: (1) motivasi intrinsik, jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, tetap atas kemauan sendiri, (2) motivasi ekstrinsik, jenis ini timbul karena pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan orang lain.<sup>16</sup>

Motivasi belajar bisa timbul dari diri sendiri dan juga dari luar diri sendiri. Kebutuhan belajar pada diri siswa mendorong timbulnya motivasi dari dalam dirinya, sedangkan stimulus/rangsangan atau ajakan dari guru merupakan motivasi dari luar. Memberikan pujian pada siswa yang menunjukkan prestasi merupakan suatu upaya menumbuhkan motivasi dari luar diri siswa. Seorang guru perlu mengusahakan agar perhatian dan motivasi siswa untuk belajar tetap ada. Dengan adanya perhatian dan

---

<sup>13</sup> Moh. User Usman, *Menjadi guru Profesional* (banbung: Remaja Rosdakarya, 1996)

<sup>16</sup> Ibid 14, Moh. User Usman.

motivasi yang serius dari siswa untuk belajar maka akan timbul suatu cara belajar yang lebih aktif bagi setiap siswa.

### **c. Penguatan**

Sumber penguatan belajar untuk pemuasan kebutuhan menurut Sugiyono adalah berasal dari luar dan dari dalam dirinya, contohnya penguat belajar dari luar seperti nilai, pujian atas prestasi siswa, hadiah, persetujuan atas pendapat siswa ; dan penguat belajar dari dalam diri siswa terjadi apabila respon yang dilakukan oleh siswa betul-betul memuaskan dirinya dan sesuai dengan kebutuhannya.<sup>17</sup>

Memberikan semangat bagi siswa merupakan peran serta seorang guru untuk membangkitkan kemauan dalam diri si anak. Adanya dukungan dari guru membuat siswa terpacu untuk meraih keberhasilan dalam studinya. Setiap pribadi memerlukan suatu pengakuan atas apa yang dilakukan, dengan demikian seorang anak memerlukan pengakuan atas apa yang dibuatnya. Adanya penguatan dari guru, juga merupakan kesempatan yang diberikan kepada si anak didik untuk memiliki rasa percaya diri, kemampuan yang dapat dikembangkan. Seorang murid atau siswa akan belajar lebih banyak bilamana setiap langkah atau keputusannya diberikan penguatan.

### **d. Suasana dan Sarana Belajar**

Suasana belajar adalah keadaan atau iklim pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Suasana belajar mengajar hendaknya nampak dalam komunikasi guru-siswa yang intim dan hangat sehingga ada kebebasan bagi siswa untuk melakukan interaksi sosial dengan siswa lainya dan hubungan sosial yang baik antara guru dan

---

<sup>17</sup> Ibid 13, Drs. Sriyono.

• 18  
siswa. Adanya komunikasi yang intim antara guru-siswa, dan siswa-siswi, akan memperlancar jalannya proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan keaktifan siswa. Terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan menggairahkan siswa, bukan paksaan dari guru, akan memaksimalkan siswa dalam belajar. Suasana belajar di luar sekolah dapat pula dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama. Misalnya, mengadakan penelitian study tour, dan sebagainya.

Ditinjau dari sarana belajar untuk mencapai cara belajar siswa aktif di dalam, perlu memperhatikan sumber-sumber belajar. Sumber-sumber belajar yang dimaksud seperti buku-buku, media pengajaran, laboratorium, hasil-hasil penelitian yang semuanya itu mendukung terlaksananya interaksi belajar mengajar. Media pengajaran merupakan sarana yang dapat membantu guru menjelaskan pembahasan dalam proses belajar mengajar. Sarana pengajaran yang ada dapat mendukung anak-anak aktif untuk belajar dan turut menunjang terlaksananya proses belajar mengajar yang mengaktifkan proses belajar siswa secara optimal.

Dengan adanya sarana pembelajaran yang di pakai oleh guru, di harapkan dapat menjadi magnet atau daya tarik bagi setiap siswa untuk belajar dan berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Sebagai guru haruslah mampu untuk memakainya sehingga tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Siswa akan lebih mudah menerima pelajaran bila ada media pengajaran pada saat belajar.

<sup>18</sup> Moedjiono dan Moh. DimyatL *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek pembinaan Tenaga Kependidikan, 1991/1992.